

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 106163 BANDAR KLIPPA

Eciana P.A Situmorang¹, Lala Jelita Ananda¹, Fahrur Rozi¹, Albert Pauli Sirait¹, Masta Marselina Sembiring¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email : eccianapasitumorang@gmail.com

Article History

Received: Apr 29, 2025
Revision: May 05, 2025
Accepted: May 30, 2025
Published: June 01, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 01 April 2025
Direvisi: 05 Mei 2025
Diterima: 30 Mei 2025
Disetujui: 01 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Project Based Learning Model (PjBL) on the learning outcomes of social studies students in grade V of SDN 106163 Bandar Klippa. The method used in this study is a pseudo-experiment (Quasi Experiment). This study used two sample groups, namely the experimental group with 21 students and the control group with 21 students. The experimental group in this study was a class of students who received learning with the Project Based Learning (PjBL) model, while the control group was a group that used a conventional learning model. The instrument used in this study is in the form of a multiple-choice test that will be tested in a class with Nonequivalent Control Group Design. This can be seen through the acquisition of the average Post-Test score of students in the experimental class is 80.71 with a percentage of 85.71%. Meanwhile, the average Post-Test score of control class students was 71.90 with a percentage of 42.86%. Based on the results of the hypothesis test, a significant value of 0.003 was obtained. In accordance with the hypothesis testing criteria, if sig. (2-tailed) < 0.05 until H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that the use of the Project Based Learning (PjBL) learning model has an effect on the learning outcomes of social studies of grade V students of SDN 106163 Bandar Klippa, especially in the material Indonesiaku Kaya Hayatinya

Keywords: *Students' Social Studies Learning Outcomes, Project Based Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 21 orang peserta didik dan kelompok kontrol yang berjumlah 21 orang peserta didik. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL), sedangkan pada kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pilihan berganda yang akan diuji coba pada kelas dengan

Nonequivalent Control Group Design. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan nilai rata-rata Post-Test siswa kelas eksperimen adalah 80,71 dengan persentase 85,71%. Sedangkan nilai rata-rata Post-Test siswa kelas kontrol adalah 71,90 dengan persentase 42,86%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,003. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa terlebih dalam materi Indonesiaku Kaya Hayatinya. .

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS siswa, Model Pembelajaran Project Based Learning

©2025; *How to Cite:* Situmorang, E. P., Ananda, L. J., Rozi, F., Sirait, A. P., & Sembiring, M. M. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 106163 BANDAR KLIPPA. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 23(1), 131–141. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i1.65935>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah metode terbaik untuk mendapatkan pengetahuan dari disiplin ilmu lainnya. Belajar merupakan kewajiban pokok bagi siswa sebagai individu yang aktif mengikuti pembelajaran di sekolah. Menurut Ananda (2019, h. 9) pendidikan sebagai aspek mendasar dalam kehidupan, pendidikan memiliki peranan vital bagi kemajuan bangsa, mutu pendidikan adalah kunci kemajuan atau kemunduran suatu negara, sehingga pengembangannya harus diutamakan.

Pendidikan di sekolah dasar pada dasarnya hal ini adalah pendidikan yang lebih mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang lebih sesuai. Pertimbangan ini dirancang berdasarkan target kompetensi siswa, sehingga proses belajar tidak hanya menghasilkan pemahaman sesuai standar,

tetapi juga memicu daya cipta mereka. Ini berarti proses pembelajaran bagi siswa harus dihubungkan dengan peristiwa atau objek terkini.

Di tingkat sekolah dasar, terdapat pelajaran yang mencakup Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. IPAS mencakup pemahaman tentang alam sekitar, perkembangan teknologi, isu lingkungan, kondisi geografis perjalanan sejarah, serta keberagaman budaya. Menurut Suhelayanti (2023, h. 30) pembelajaran IPAS dirancang untuk memperdalam wawasan siswa mengenai dunia dan lingkungan di sekitar mereka, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pada hasil wawancara permulaan oleh peneliti di SDN 106163 Bandar Klippa pada hari Sabtu, 14 September 2024 dengan guru kelas V SDN 106163

Bandar Klippa didapat data saat melakukan penilaian capaian pembelajaran, sebagian besar siswa mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan akibat penerapan model pembelajaran yang konvensional, guru menyampaikan pengetahuan ke peserta didik. Hal tersebut menyebabkan suasana pembelajaran yang pasif dan sulitnya siswa memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh tergolong rendah. Ini juga membuat peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan pembelajaran cenderung rendah, lebih pasif, hnya

menyimak materi, dan suasana belajar menjadi kurang menarik.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di sekolah, dapat dilihat dari data nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa untuk tahun ajaran 2023/2024, yang diperoleh penulis dari guru kelas V. Banyak siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKTP yang ditetapkan. Data nilai ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS yang disajikan dalam tabel berikut:

Table 1 Data Nilai Sumatif IPAS Kelas V SDN 106163 Bandar Klippa

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	85-100	3	7,14%
2.	70-80	5	11,90%
3.	50-65	6	14,29%
4.	0-45	28	66,67%
Jumlah		42	100,00%

Sumber: Daftar Nilai Sumatif Kelas V TA 2023/2024

Keterangan:

- 1.KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran): 75
- 2.Rata-rata nilai: 53,57
- 3.Persentase siswa di bawah KKTP: 66,67%

Seperti yang tertera pada tabel di atas, bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas V-A dan 5-B pada mata pelajaran IPAS adalah 53,37. Data tersebut juga menunjukkan persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP sebesar 66,67% atau sebanyak 28 orang siswa dari total 42 orang siswa pada dua kelas tersebut. Hal tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Data ini memperkuat argumentasi sebelumnya tentang kesulitan

siswa dalam memahami materi IPAS yang bersifat abstrak. Rendahnya hasil belajar ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran era digital, di mana metode tradisional seperti ceramah dan penggunaan buku teks saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa pada materi yang bersifat kompleks dan abstrak.

Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yaitu dibutuhkan suatu rancangan pembelajaran yang lebih efisien dan mengutamakan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar adalah model Project Based Learning (PjBL). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan memotivasi siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka pun dapat mengalami peningkatan.

Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Amalia (2020, h. 8) Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kehidupan nyata, dirancang untuk digunakan

METODE PENELITIAN

Metode eksperimen adalah metodologi penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu (Quasi Eksperiment). Quasi Eksperiment jenis penelitian yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Penelitian ini melibatkan pembagian subjek menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam

dalam masalah kompleks yang perlu dipahami peserta didik. Penelitian model Project Based Learning (PjBL) sebelumnya telah banyak dilakukan, yaitu Irmawati Hafid (2022) dalam penelitiannya pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Janeponto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA organ peredaran darah manusia dan hewan siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) membawa banyak pengaruh, salah satu contoh pada hasil belajar IPAS peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Hasil tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian dan eksperimen yang dilakukan. Banyak penelitian dan eksperimen yang telah membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka daripada itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 106163 Bandar Klippa”.

metode ini, penentuan kedua kelompok tidak dilakukan secara acak. Kedua kelompok akan mengikuti Pre-Test dan Post-Test, namun hanya kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 106163 Bandar Klippa yang beralamat di Jalan Pusaka Pasar No. 11 dan 123, Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pelaksanaan

penelitian ini berlangsung pada semester kedua atau genap Tahun Ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V-A dan V-B dengan total 46 orang.

HASIL

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 24 Februari 2025 hingga 24 Maret 2025, dengan masing-masing kelas mengikuti dua sesi pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (V-A) menjalani proses pembelajaran materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Sementara itu, kelompok kontrol (V-B) menerima materi yang sama namun dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar IPAS awal siswa, peneliti melaksanakan Pre-Test pada tanggal 24 Februari 2025 dan 03 Maret 2025 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen (V-A) tanggal 10 Maret 2025 dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), peneliti menampilkan video pembelajaran melalui infocus, kemudian memberikan pertanyaan mendasar tentang materi indonesiaku kaya hayatinya seperti “Apa keanekaragaman hayati yang ada di tempat tinggalku?”, “Apa manfaat memiliki keanekaragaman hayati?” yang memberikan peluang kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.

Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab tentang pemecahan masalah seperti “Banyak hewan langka di Indonesia yang hampir punah, menurut pendapatmu, apa yang bisa dilakukan untuk agar hewan tersebut tetap hidup?”, “Beberapa hutan di Indonesia ditebang tanpa ditanam kembali, Apa

akibatnya bagi lingkungan, dan bagaimana cara kita menjaga hutan agar tetap lestari?” yang memberi siswa kesempatan untuk menjawab. Selanjutnya melakukan tanya jawab, peneliti dan siswa membuat perencanaan proyek dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok serta menyusun jadwal pembuatan proyek, peneliti memonitor jalannya proyek dan setelah selesai peneliti menguji hasil serta evaluasi pada proyek yang dihasilkan. Kemudian setelah diberikan perlakuan peneliti memberi Post-Test kepada siswa untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan kepada masing-masing kelas..

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal IPAS yang dimiliki siswa pada kelas kontrol. Hasil belajar IPAS siswa diperoleh dengan adanya nilai tes pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Hasil belajar IPAS siswa pada *Pre-Test* memperoleh hasil yang rendah. Dimana, tingkat keberhasilan suatu pembelajaran adalah 70%, sementara hasil capaian siswa pada *Pre-Test* yang tuntas dapat diketahui dengan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{3}{21} \times 100\% = 14,29\%$. Dari 21 siswa kelas V-B hanya 3 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan nilai rata-rata 52,38.

Dari 21 siswa hanya 4 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 19,04%, sedangkan 8 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 42,86%, dan 9 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 42,86%. *Post-Test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dimiliki siswa setelah pemberian perlakuan pada kelas kontrol. Hasil belajar IPAS siswa diperoleh dari nilai tes pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal.

Setelah pemberian perlakuan dengan model pembelajaran konvensional capaian hasil belajar IPAS siswa pada *Post-Test* tetap rendah. Dimana, tingkat keberhasilan suatu pembelajaran adalah 70% sementara hasil capaian siswa yang tuntas pada *Post-Test*

dapat diketahui dengan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{9}{21} \times 100\% = 42,86\%$. Dari 21 siswa kelas V-B hanya 9 orang yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan nilai rata-rata 71,90.

Pre-Test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal IPAS yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen. Hasil belajar IPAS siswa diperoleh dengan adanya nilai tes pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Capaian hasil belajar IPAS siswa pada *Pre-Test*

memperoleh hasil yang rendah. Dimana, tingkat keberhasilan suatu pembelajaran adalah 70% sementara hasil capaian siswa yang tuntas pada *Pre-Test* dapat diketahui dengan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{4}{21} \times 100\% = 19,05\%$. Dari 21 siswa kelas V-A hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan nilai rata-rata 55. Adapun frekuensi serta persentase siswa berdasarkan kategori nilai dari hasil *Pre-Test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1 Distribusi Hasil Belajar IPAS Siswa Berdasarkan Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	70-80	Tinggi	5	23,81%
3	50-65	Rendah	8	38,10%
4	0-45	Sangat Rendah	8	38,10%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa hanya 5 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,81%, sedangkan 8 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 38,10%, dan 8 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 38,10%.

Post-Test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dimiliki siswa setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Hasil belajar IPAS siswa diperoleh dari nilai tes pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Setelah pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

capaian hasil belajar IPAS siswa pada *Post-Test* meningkat. Dimana, tingkat keberhasilan suatu pembelajaran adalah 70% sementara hasil capaian siswa yang tuntas pada *Post-Test* dapat diketahui dengan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\%$. Dari 21 siswa kelas V-A hanya 18 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan nilai rata-rata 80,71. Adapun frekuensi serta persentase siswa berdasarkan kategori nilai dari hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

capaian hasil belajar IPAS siswa pada *Post-Test* meningkat. Dimana, tingkat keberhasilan suatu pembelajaran adalah 70% sementara hasil capaian siswa yang tuntas pada *Post-Test* dapat diketahui dengan rumus $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\%$. Dari 21 siswa

kelas V-A hanya 18 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan nilai rata-rata 80,71. Adapun frekuensi serta persentase siswa berdasarkan kategori nilai dari hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 2 Tabel Distribusi Hasil Belajar IPAS Siswa Berdasarkan Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	8	38,10%
2	70-80	Tinggi	12	57,14%
3	50-65	Rendah	1	4,76%
4	0-45	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 21 siswa hanya 8 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 38,10%, sedangkan 12 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,14%, dan 1 siswa pada kategori rendah dengan persentase 4,76%.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan Table 3 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test*

menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai sig > 0,05. Sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.13 berikut.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Ekperimen (PjBL)	.167	21	.131	.922	21	.094

Hasil Belajar IPAS	Post-Test Eksperimen (PjBL)	.155	21	.200*	.961	21	.531
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.154	21	.200*	.924	21	.104
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.161	21	.165	.958	21	.484

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas *Pre-Test* eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,94 > 0,05$. Dimana jika $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Levene Statistic*
Table 4 Hasil Uji Homogenitas

dengan menggunakan IBM SPSS 27. Metode pengambilan keputusan uji *Levene Statistic* adalah data dinyatakan homogen apabila nilai *sig.* pada $Based\ on\ Mean > 0,05$ dan apabila nilai *sig.* pada $Based\ on\ Mean < 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.774	1	40	.104	
Based on Median	2.246	1	40	.142	
Based on Median and with adjusted df	2.246	1	36.612	.142	
Based on trimmed mean	2.828	1	40	.100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistic* adalah homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Based on Mean*

sebesar $0,104 > 0,05$. Dimana jika nilai $sig. > 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample test* dengan menggunakan IBM SPSS 25.

Metode pengambilan keputusan uji Independent Sample test adalah dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. (2-tailed) $<0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS antara dua

kelompok siswa. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) $>0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.15 berikut.

Table 5 Hasil Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar IPAS Siswa	Equal variances assumed	2.774	.104	3.142	40	.003	9.524	3.031	3.397	15.650
	Equal variances not assumed			3.142	35.749	.003	9.524	3.031	3.374	15.673

Berdasarkan tabel di atas nilai sig. (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar

IPAS antara dua kelompok kelas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari nilai deskriptif membuktikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Adapun untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata *Post-Test* Kelas eksperimen dan *Post-Test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6 Rata-Rata Post-Test

Group Statistics	
------------------	--

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPAS Siswa	Post Test Eksperimen (PjBL)	21	80.71	7.951	1.735
	Post Test Kontrol (Konvensional)	21	71.19	11.391	2.486

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data Pre-Test dan Post-Test diperoleh nilai rata-rata Pre-Test siswa kelas eksperimen adalah 55 dengan persentase kelulusan 19,05% dan nilai rata-rata Post-Test siswa kelas eksperimen adalah 80,71 dengan persentase 85,71%. Sedangkan nilai rata-rata Pre-Test siswa kelas kontrol adalah 52,38 dengan persentase 14,29% dan nilai rata-rata Post-Test siswa kelas kontrol adalah 71,90 dengan persentase 42,86%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) lebih tinggi dari hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas dengan uji Shapiro Wilk diperoleh skor Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,94. Karena nilai signifikansi $0,94 > 0,05$ maka data Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas Levene Statistic dengan pengambilan keputusan adalah data dinyatakan homogen apabila nilai sig. pada

Based on Mean $> 0,005$ dan apabila nilai sig. pada Based on Mean $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Pada uji homogenitas diperoleh hasil nilai signifikansi pada Based on Mean $0,104 > 0,005$ maka data dapat dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama. Karena data tersebut homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,003. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, jika sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$ maka data dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberi pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa terlebih dalam materi Indonesiaku Kaya Hayatinya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) secara efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor Post-Test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata nilai yang signifikan. Perbedaan hasil belajar IPAS yang lebih tinggi pada siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting adalah

penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa.

Dari hasil Pre-Test dan Post-Test menunjukkan bahwa dari setiap indikator hasil belajar IPAS siswa pun lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran berbasis proyek siswa melakukan beberapa tahapan pembelajaran yang dapat mengembangkan kedua indikator tersebut. Dari kedua indikator hasil belajar IPAS siswa termasuk kategori cukup untuk kelas kontrol dan kategori baik untuk kelas eksperimen.

kelulusan 19,05% dan nilai rata-rata Post-Test siswa kelas eksperimen adalah 80,71 dengan persentase 85,71%. Sedangkan nilai rata-rata Pre-Test siswa kelas kontrol adalah 52,38 dengan persentase 14,29% dan nilai rata-rata Post-Test siswa kelas kontrol adalah 71,90 dengan persentase 42,86%. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed) adalah $0,003 < 0,05$. Dari hasil nilai deskriptif maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPAS kelas V materi Indonesiaku Kaya Hayatinya.

Dalam Kurikulum Merdeka.
July, 1–23.

Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In Penerbit Yayasan Kita Menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L. J., & Nuraini. (2019).
Pengembangan Media
Pembelajaran Berbasis
Multimedia Indahnya
Keragaman di Negeriku di
Kelas IV SD Negeri 101969
Tanjung Purba
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020).
Model-Model Pembelajaran